

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan berpotensi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran kurikulum 2013 sudah tidak lagi berpusat pada pendidik, tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif untuk menggali kemampuannya dalam belajar, untuk itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan kreatif.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar. Menurut Fitria (dalam Fauza, 2020:2685) model pembelajaran adalah suatu perencanaan pola pengajaran secara menyeluruh yang menyangkut semua bahan pembelajaran dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Model pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Istarani (dalam Resti, 2020:424) model pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran sangat penting diterapkan pendidik untuk mempermudah mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan mempermudah

2

peserta didik untuk mengerti, memahami dan lebih memperhatikan pendidik pada saat proses pembelajaran dilakukan. Sehingga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran saat ini adalah model pembelajaran *problem based learning*, karena model pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan peserta didik dengan dunia nyata atau lingkungan yang disekitar peserta didik, menurut Fitri, 2017 (dalam Ernaini, 2021:3069) model pembelajaran *problem based learning* adalah mefokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model pembelajaran *problem based learning* ini membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi baru dan pengalaman baru dalam pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik. Model ini juga dapat membantu mengembangkan berpikir kritis peserta didik dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

Berdasarkan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik dituntut untuk mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok tetapi dalam pembelajaran ini pun sangat membutuhkan pendamping, motivator, dan fasilitator, dalam hal ini yaitu pendidik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran based learning dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik, karena model pembelajaran *problem based learning* memfasilitasi peserta didik untuk bekerjasama, dan memecahkan masalah.

Pada abad 21 ini diperlukan generasi yang berkualitas tinggi, dengan pembelajaran *problem based learning* menjadikan peserta didik berpikir kritis, menurut Maryam (2020:206) berpikir kritis adalah cara berpikir tingkat tinggi atau berpikir yang menghasilkan kemampuan mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis, dan menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, membuat kesimpulan serta mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan pada peserta didik sekolah dasar. Karena dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dituntut untuk bisa menganalisa masalah yang dihadapi dalam pelajaran dan bisa menemukan penyelesaian masalah serta memberikan ide-ide baru yang bisa memberikan gambaran baru atas pemecahan suatu masalah tersebut, peserta didik juga bisa lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga kemampuan berfikir kritis peserta didik lebih aktif dan terlatih. Tetapi dengan hal itu tidak menghilangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Agar tujuan pembelajaran bisa tercapai harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Materi yang sesuai dengan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual adalah materi sifat-sifat cahaya karena menurut Tarmizi (2017:87) peserta didik sulit memahami materi tentang cahaya karena bersifat abstrak, sedangkan aplikasinya bersifat konkrit, sehingga peserta didik susah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka melalui penggunaan media visual, materi sifat-sifat cahaya dapat dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi.

Model pembelajaran inovatif ini mampu menempatkan peserta didik pada keadaan yang lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, model ini juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik terutama saat melakukan pembelajaran nyata terjadi dikehidupannya sehari-hari serta dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keberanian mengungkapkan pendapat secara kritis dan kemampuan untuk bekerja sama dengan kelompok dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi sifat-sifat cahaya yang sedang dipelajari dan menghasilkan suatu hasil yang bermakna bagi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan mengasah keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, serta membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, maka upaya konkret yang dilakukan yaitu melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru- Sidoarjo”.

## **B. BATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah yang digunakan untuk membantu mempermudah dalam mengamati hasil penelitian agar peneliti lebih terarah. Pembatasan permasalahan pada penelitian ini dibatasi dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran *problem based learning*
2. Melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sifat-sifat cahaya
3. Kemampuan berpikir kritis untuk melatih siswa menemukan ide-ide baru, memecahkan masalah yang dihadapi, dan lebih aktif dalam belajar.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual pada materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual terhadap kemampuan

berpikir kritis siswa pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dapat diketahui.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pada materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual pada materi sifat-sifat cahaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo.

#### **E. VARIABEL PENELITIAN**

Dalam variabel ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas, dan variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas/ Independent  
Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Variabel Terikat/ Dependen  
Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik

1. Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan pembelajaran yang aktif, efektif, dan kontekstual.
  2. Membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis pada materi sifat-sifat cahaya.
  3. Dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran yang menarik dan kreatif.
- b. Bagi Pendidik
1. Dapat memberikan pengalaman bagi pendidik sekolah dasar dalam menerapkan model pembelajaran pada pembahasan materi yang lainnya.
  2. Memotivasi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran based learning dan mengembangkannya pada pokok bahasan materi yang lain.
  3. Memberikan referensi bagi pendidik sekolah dasar untuk memperoleh gambaran penggunaan pembelajaran yang dapat diterapkan pada pokok bahasan materi sifat-sifat cahaya
- c. Bagi Sekolah
1. Pengaruh Penerapan model pembelajaran based learning khususnya materi sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.
  2. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi pendidik sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang lebih aktif lagi.